



► PROYEK INFRASTRUKTUR

Jalan di Kota Bakal "Menghitam"

Yusef Leon S. Abdul Hamid Rizak
 redaksi@harianjogja.com

JOGJA—Jalan di Kota Jogja diprediksi bakal kian macet seiring beroperasinya tol Jogja-Solo (Joglo) beberapa tahun mendatang.

Kepala Dishub Kota Jogja, Agus Arief Nugroho, memprediksi derajat kejenuhan jalan atau (v/c ratio) Jogja setelah tol beroperasi akan mencapai angka satu di beberapa titik jalan tertentu. Saat ini, kejenuhan jalan di Kota Jogja ada di angka 0,5-0,6 selain pada kawasan pusat ekonomi dan wisata atau musim liburan.

► Halaman 10

Jalan di...

Agus meminta agar ada intervensi khusus pada Kota Jogja misalnya dalam bentuk pembangunan infrastruktur atau hal lain untuk mengoptimalkan sektor lain. "Harapan kami memang ada intervensi lebih dalam penyediaan infrastruktur di Kota Jogja atau menjadi kawasan lain semisal superprioritas. Tapi harus dilakukan menyeluruh. Kalau parsial ya pasti kurang optimal," katanya, Senin (8/8).

Hal ini menjadi penting dan mendesak, pasalnya dalam proyeksi dan kajian yang dilakukan Dinas Perhubungan, jalanan di Kota Jogja diperkirakan bakal menghitam akibat lonjakan kendaraan pribadi setelah beroperasinya tol. "Ini tentu kami anggap sebagai dampak positif kalau ada kesiapan yang matang. Karena memang setelah ada tol ya lebih tinggi lagi volumenya, bahkan ada ruas jalan yang kami proyeksikan lebih dari satu v/c rasionya, atau sudah hitam dan bukan lagi merah," kata Agus.

Agus mengatakan instansinya telah menjalin komunikasi dengan sejumlah instansi untuk membahas solusi konkret berkaitan dengan operasional tol Jogja-Solo. Pemaparan dan kajian secara akademis juga telah disampaikan kepada pemangku kepentingan untuk mengantisipasi agar kepadatan lalu lintas alias

kemacetan yang fatal tidak terjadi di sejumlah wilayah penyangga Jogja. "Kami sampai sekarang sudah bersiap. Dan banyak hal sudah dikaji tapi memang baru pada kewenangan perhubungan, tentang kajian manajemen lain seperti apa, potensi kepadatan seperti apa. Kami juga sudah koordinasi dengan yang lain dan harapan kami memang ini menjadi perhatian semua pihak, bukan diserahkan pada daerah," kata Agus, Senin.

Agus menyebut salah satu dampak yang kentara dari beroperasinya jalan tol yakni peningkatan trafik di jalan. Dengan ruas jalan Jogja yang tetap sementara akses semakin mudah dan cepat, peningkatan jumlah kendaraan pribadi yang nantinya akan masuk ke Jogja sulit dibendung. "Peningkatan volume kendaraan pasti signifikan. Sekarang kan masih jauh ya, dari Bawen, Kartasura, Salatiga dan lewat Boyolali dulu. Kalau tol jadi, Kalikangkung Semarang masuk kanan sudah Jogja. Misalnya sebelum ada tol dari Bawen ke Jogja masih dua jam, besok mungkin Bawen ke sini 30 menit kan lebih cepat 1,5 jam, sehingga pilihan orang naik mobil pribadi saja," jelas Agus.

Anggota Fraksi PKS DPRD Kota Jogja, Nurcahyo Nugroho menyebut sektor wisata diprediksi

menjadi salah satu yang mengalami pertumbuhan positif setelah tol Jogja-Solo beroperasi. Ketersediaan akses membuat wisatawan akan menajutuhkan pilihan dengan moda transportasi darat yang tentunya lebih cepat dan mudah. Oleh karena itu, ia menekankan agar insan pariwisata bersiap. "Ibaratnya kalau orang Jakarta mungkin setelah tol beroperasi cenderung akan naik mobil pribadi daripada naik pesawat, karena dengan kendaraan pribadi lebih luasa mengeksplorasi tempat di Jogja," ungkapnya.

Menurutnya perlu persiapan yang matang dan mendetail untuk menangkap peluang ekonomi yang dihadirkan lewat kehadiran tol itu ke depannya. "Ini yang mungkin jadi potensi karena dengan kendaraan pribadi bisa busukan ke tempat lain yang ada di Jogja dan masyarakat harus bersiap," kata Nurcahyo.

Pembebasan Lahan

Sementara itu, tahapan pembebasan lahan tol Jogja-Solo (Joglo) di Tirtomartani, Kalasan, memasuki tahap musyawarah warga. Di Tirtomartani, fasilitas umum yang terdampak pembangunan jalan tol hanya masjid dan sebagian area pemakaman. Kepala Bidang Pengadaan Tanah BPN Kanwil DIY, Mangaretha Elya Lim Putraningtyas, mengatakan di

wilayah Tirtomartani, jumlah bidang terdampak sebanyak 244 bidang dengan jumlah pemilik bidang 281 orang. Mereka berasal dari empat padukuhan mulai Dusun Pundung, Sembur, Brintikan, dan Kalimati. "Karena memerhatikan protokol kesehatan, kami gelar kegiatan musyawarah warga selama empat hari," katanya.

Musyawarah warga tersebut bertujuan menentukan bentuk ganti kerugian yang akan diterima warga. Rata-rata warga terdampak tetap memilih uang sebagai bentuk ganti kerugian. Hal itu dinilai lebih menguntungkan masyarakat. Setelah kegiatan musyawarah warga di Tirtomartani selesai, akan dilanjutkan proses pembayaran ganti kerugian untuk kalurahan Purwomartani.

Ia menjelaskan Tim Panitia Pengadaan Tanah (P2T) Pembangunan Jalan Tol Joglo Seksi 1 dan 2 terus bekerja secara paralel dari kalurahan per kalurahan.

Untuk seksi 1 misalnya, Tim P2T akan menyelesaikan proses pengadaan lahan di Bokoharjo, Prambanan. Adapun untuk seksi 2 meliputi Tirtoadi dan Tlogoadi (Mlati) serta Tihango (Gamping). Keempatnya akan diselesaikan tahun ini. Bokoharjo sudah dinilai oleh tim penaksir dan tinggal digelar musyawarah warga.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 05 Juli 2024

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005